

## PENGARUH METODE SILABA BERBANTU MEDIA KARTU TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SD NEGERI 91 PALEMBANG

Asma Wati<sup>1</sup>, Kabib Sholeh<sup>2</sup>, Sylvia Lara Syaflin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Mahasiswa dan Dosen Universitas PGRI Palembang, Jl. A. Yani Lrg. Gotong Royong Palembang,  
E-mail: [wasma6935@gmail.com](mailto:wasma6935@gmail.com), [habibsholeh978@gmail.com](mailto:habibsholeh978@gmail.com), [sylvialaras@gmail.com](mailto:sylvialaras@gmail.com).

**Abstrak:** Masalah dari penelitian ini dilatar belakangi permasalahan yang terjadi pada siswa yang belum mampu membaca dengan baik, kurangnya mengenal huruf-huruf alfabetis dan kesulitan membaca kata yang berakhiran konsonan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode silaba berbantu media kartu terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 91 Palembang. Metode penelitian yang digunakan ialah metode *Quasi experimental design* dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Teknik pengambilan data melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, uji t (Independen sample t test). Dari hasil pengolahan data penelitian dengan bantuan program SPSS diperoleh nilai  $t_{hitung} = 1,855$  dan nilai  $t_{tabel} = 1,670$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $df = 62$ , maka  $1,855 > 1,670$  dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Sesuai dengan uji prasyarat uji hipotesis maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh metode silaba berbantu media kartu terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 91 Palembang.

**Kata-kata kunci:** Metode Silaba, Kemampuan Membaca

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk memanusiaikan manusia itu sendiri, yaitu untuk membudidayakan manusia atau untuk memuliakan kemanusiaan manusia. pendidikan adalah suatu keseluruhan kerja manusia yang terbentuk dari bagian-bagian yang mempunyai hubungan fungsional dalam membantu terjadinya proses tranformasi atau perubahan tingkah laku seseorang sehingga menjadi manusia berkualitas Syafril & Zen (2017, p.80) Artinya, pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang dalam usaha mendewasakan manusia melalui proses pengajaran oleh guru, pelatihan dan penelitian yang berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir. Pendidikan tersebut dilaksanakan dalam berbagai jenjang pendidikan di Pendidikan Anak Usia Dini

(PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi.

Pendidikan di Indonesia, diharapkan mampu membangun integritas kepribadian manusia Indonesia seutuhnya dengan mengembangkan berbagai potensi secara terpadu (Sholeh, 2021, hal. 77).

Menurut Kartika dalam (Syaflin, 2022, hal. 14914) Pendidikan juga dapat diartikan sebagai salah satu upaya untuk membangun dan meningkatkan mutu sumber daya manusia yang disadari bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang fundamental bagi setiap individu. Titik pusat yang harus dicapai dalam dunia pendidikan adalah tercapainya tujuan Pendidikan. Kurikulum adalah ujung tombak bagi terlaksananya kegiatan pendidikan.

Salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan di sekolah dasar yaitu bahasa Indonesia. Pendidikan Bahasa Indonesia

merupakan salah satu aspek penting yang wajib dilaksanakan dari jenjang sekolah dasar sehingga sekolah menengah atas. Mata pelajaran Bahasa Indonesia diberikan sejak masih dibangku sekolah dasar karena diharapkan siswa mampu menguasai, memahami, dan dapat mengimplementasikan keterampilan Bahasa seperti: keterampilan berbahasa menyangkut empat aspek yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan yang erat sekali berhubungan dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa menurut (Siti & Lilis, 2022, p. 13). Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dipelajari, dikuasai dan dilaksanakan dalam proses pendidikan dan pembelajaran disekolah yaitu keterampilan membaca. Hal ini dikarenakan membaca sebagai sarana untuk mempelajari dunia sehingga bisa memperluas pengetahuan.

Menurut Marwany (2020, p. 10) membaca pada anak usia dini adalah kemampuan dan keterampilan anak dalam melafalkan lambang bunyi (bahasa) untuk mengerti arti dan informasi suatu teks sederhana. Membaca memegang peranan yang sangat penting dalam melahirkan generasi penerus bangsa yang cerdas, kreatif dan kritis. Saat membaca, seseorang akan mendapatkan pengetahuan dan informasi yang tidak diketahui. Keberhasilan akademik siswa setelah mengikuti pembelajaran di sekolah ditentukan oleh penguasaan keterampilan membaca. Siswa yang kurang

pandai membaca akan kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai buku teks dan sumber belajar tertulis lainnya. Siswa akan menyerap pelajaran dengan sangat lambat, kemajuan belajar juga akan lebih lambat dibandingkan siswa tanpa kesulitan pemahaman bacaan.

Untuk dapat membaca dengan baik dan benar maka perlu menempuh proses pendidikan. Karena pendidikan merupakan aspek kehidupan manusia yang peranannya sangat penting. Melalui proses pendidikan seseorang diarahkan dan dibimbing untuk dapat menghadapi kehidupan ini dengan sebaik-baiknya. Kemampuan membaca merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh seseorang anak. Lemahnya kemampuan membaca tentu memberikan dampak buruk, baik dari segi mental maupun prestasi akademik. Kelemahan anak dalam membaca dapat membuatnya berkecil hati, tidak ada rasa percaya diri, dan menyebabkan motivasi belajar rendah. Kemampuan membaca anak dapat ditingkatkan dengan menggunakan strategi atau metode yang tepat. Peningkatan kemampuan membaca anak terjadi karena dalam proses pembelajaran guru menggunakan strategi untuk meningkatkan kemampuan membaca anak seperti menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan (Nurazizah & Rismareni, 2019, p. 53).

Kemampuan membaca permulaan merupakan kemampuan membaca tahap awal. Kemampuan membaca yang diperoleh pada

membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca berikutnya. Membaca permulaan sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang memungkinkan mampu menghasilkan peserta didik memiliki: (1) pengetahuan dasar yang dapat digunakan sebagai dasar mendengarkan bahasa Indonesia; (2) pengetahuan dasar untuk bercakap-cakap dalam bahasa Indonesia; (3) pengetahuan dasar untuk membaca bahasa Indonesia; (4) pengetahuan dasar untuk menulis bahasa Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan membaca permulaan memiliki peran penting dan mutlak ada dalam kurikulum sekolah dasar.

Membaca permulaan mempunyai kedudukan yang sangat penting, keterampilan membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap keterampilan membaca selanjutnya. Sebagai keterampilan yang mendasari keterampilan berikutnya maka keterampilan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, sebab jika dasar itu tidak kuat pada tahap membaca permulaan anak akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki keterampilan membaca permulaan (Purnama, 2019 p. 12) Untuk mengembangkan keterampilan membaca awal, perlu memiliki strategi yang tepat yang dapat digunakan sebagai solusi dari suatu masalah. Menerapkan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa sekolah dasar khususnya dapat memberikan proses pembelajaran yang efisien, maksimal dan optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil Observasi yang dilakukan bersama guru Kelas 1 Ibu Zainap

SDN 91 Palembang terdapat bahwa masih banyak siswa yang belum menguasai kemampuan membaca. Dimana masih banyak ditemui ketidakmampuan siswa yang kurang mengenal huruf-huruf alfabetis, siswa kesulitan membaca kata yang berakhiran konsonan, membaca suku kata, siswa sering menghilangkan huruf ketika membaca kalimat sederhana, minat membaca pada siswa masih kurang dikarenakan masa-masa tersebut masanya anak bermain sehingga anak kurang aktif memperhatikan pembelajaran yang berlangsung, dikarenakan dimana guru masih mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang bersifat ceramah dan tanya jawab sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi monoton dan kurang menarik kepada siswa.

Melihat masalah di atas, maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang menarik dan kreatif agar guru dapat menciptakan suasana belajar yang dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Salah satu metode pembelajaran yang dapat dilakukan melalui metode pembelajaran Silaba berbantu media kartu. Menurut Syamsiyah Nur (2020, p. 58) Metode silaba adalah Metode silaba merupakan metode suku kata yang menyajikan kata menjadi suku kata lalu merangkai suku kata menjadi kata dengan tujuan siswa yang belum mampu membaca kata dapat membaca kata. Metode silaba bisa disebut dengan metode suku kata, media kartu huruf yang diisi dengan kata-kata yang berukuran 6 x 8 cm dimana peserta didik diajarkan tentang pengenalan suku kata dan seterusnya kemudian suku-suku kata tersebut dirangkai menjadi kata-kata bermakna.

Keunggulan metode silaba dibandingkan menggunakan metode membaca lain adalah “metode silaba akan mempermudah anak yang mengalami kesulitan dalam membaca untuk mempelajari hubungan antara huruf yang tertulis dengan bunyinya serta mengenalkan kata secara tepat (Indriati, 2011, p. 48)

Metode silaba menjadi pilihan yang paling memungkinkan diantara metode-metode yang lainnya untuk diterapkan dan di harapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca. Pertimbangannya adalah metode silaba ini bisa di gabungkan dengan strategi maupun media lain. yaitu dengan berbantu media kartu Proses pembelajaran di mulai dengan beberapa suku kata yang dibaca siswa, mengingat siswa telah memasuki tahap pertama dan dapat membaca huruf dengan baik. Beban siswa ketika bertemu dengan kata-kata yang panjang dapat teratasi dengan metode silaba yang menampilkan kata-kata menjadi beberapa suku-suku kata. Melalui pengalaman saat pembelajaran siswa yang berkesulitan membaca, mampu membaca dengan metode silaba sedikit demi sedikit per suku kata hingga akhir bacaan.

Membaca adalah proses perubahan bentuk simbol, tanda, menjadi bentuk bunyi yang bermakna.oleh karna itu membaca adalah proses di mana gambar dan tanda diubah dan dirangkai menjadi struktur suara yang berharga. Sedangkan menurut Hodgson (Tarigan, 2015, p. 7), yang mengemukakan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Melalui media atau kata-kata bahasa tulis, pembaca berharap dapat menerima dan memahami pesan yang disampaikan oleh

penulis (Asih Riyanti, 2021, p. 5). Jadi membaca bukan hanya sekedar melafalkan huruf-huruf atau kata demi kata, namun lebih dari itu membaca merupakan proses mengkonstruksi yang melibatkan banyak hal, baik aktivitas fisik, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca mencakup aktivitas proses penerjemahan tanda dan lambang-lambang ke dalam maknanya, pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi dan pemahaman makna bacaan dan mengaitkan pengalaman pembaca dengan teks yang dibaca (Aulina , 2012, p. 134).

Membaca adalah cara untuk mengembangkan bentuk, huruf, gambar menjadi petunjuk bahasa sehingga orang yang membaca dapat menemukan informasi dari membaca.

Tujuan membaca adalah agar untuk mendapatkan sebuah pengetahuan serta info agar dapat dipahami oleh pembaca dan pembaca mendapatkan sebuah ilmu yang bermanfaat yang akan dipakai kala nanti bukan hanya itu saja melainkan tujuan membaca dapat menyenangkan hati serta dapat berimajinasi.

Membaca permulaan dimulai di kelas satu dengan kelas dua saat membaca nyaring siswa harus mampu mengenal huruf, suku kata, kata dan kalimat, mampu membaca jenis dan mewakili konteks yang berbeda Nafi’ah (2018, p. 25) disini siswa harus dilatih sedemikian rupa agar siswa dapat membaca dengan lancar sebelum melanjutkan ke membaca atau pemahaman. Oktaviyanti (2022, p. 5590) berpendapat bahwa membaca awal adalah membaca lebih berorientasi pada pengenalan lambang-lambang bunyi yang tidak

menekankan makna/informasi. Artinya membaca permulaan adalah membaca yang berfokus terutama pada pengenalan lambang-lambang bunyi yang belum berfokus pada makna/informasi.

Membaca permulaan adalah kemampuan dasar yang diberikan pada siswa yang harus dikuasai dalam kegiatan membaca yang dimiliki tujuan agar siswa mampu memahami isi dari suatu bacaan.

Manfaat membaca permulaan adalah untuk mempersiapkan kemampuan membaca peserta didik untuk membaca. Muammar (2020, p. 11) mengatakan bahwa manfaat membaca permulaan dapat memahami dan mengucapkan kalimat dengan intonasi yang wajar dan dapat membaca dengan lancar. Maka jika peserta didik tidak menguasai membaca maka akan memperlambat pembelajaran disekolah dasar. Pertiwi (2019, p. 12) mengatakan bahwa manfaat membaca permulaan agar siswa dapat mengenal, menghafal, memahami, dan melafalkan isi tulisan, sehingga pada akhirnya siswa dapat membaca dengan baik dan lancar. manfaat membaca permulaan agar siswa dapat mengenal lambang Bahasa, mengenal kata dan kalimat, lancar membaca dan mengetahui makna bacaan.

Adapun indikator membaca permulaan menurut (Hadian, 2018, p. 218) adalah sebagai berikut: a) penggunaan ucapan yang tepat. b) penggunaan frasa yang tepat. c) penggunaan intonasi, nada, lafal dan tekanan yang tepat. d) membaca suara dengan nyaring. e) sikap membaca yang baik. f) menguasai tanda baca. g) memperhatikan kecepatan membaca. h)

membaca dengan tidak terpaku pada teks bacaan. i) membaca dengan percaya diri.

Metode silaba merupakan metode suku kata yang menyajikan suatu kata ke dalam beberapa suku agar siswa dapat membacanya proses membaca permulaan dengan metode diawali dengan mengenalkan suku kata kemudian suku kata dirangkai menjadi kata-kata yang bermakna Efendi (2017, p. 278). metode bersanding dengan metode kupas rangkai suku kata dan metode kata lembaga yang semuanya merupakan kelanjutan dari metode suku kata Menurut (Hidayat, 2014). Metode silaba dituliskan pertama kali oleh Tarigan pada tahun 1997, dengan membaca melalui *metode silaba atau suku kata*, penulis menyimpulkan bahwa silaba merupakan satuan ritmis terkecil dalam satu arus ujaran dengan vokal biasanya sebagai puncak kenyaringan dan urutan fonem yang menjadi konstituen kata, dimana metode ini ditujukan untuk membantu siswa membaca dengan cara menyajikan suatu kata ke dalam beberapa suku kata berdasarkan pemikiran yang matang, serta situasi yang mendukung kelancaran belajar, agar tidak ada bagian-bagiannya yang berkontradiksi.

Metode silaba di definisikan sebagai pembelajaran membaca penulis permulaan yang diawali dengan mengenalkan suku kata, seperti a), ba, bi, bu, be, bo, b), da, di, du, de, do, d), ka, ki, ku, ke, ko, dan seterusnya. Suku-suku kata tersebut, kemudian dirangkai menjadi kata-kata yang bermakna (Mulyadi, 2009). Pendapat tentang metode silaba diatas, memberikan gambaran bahwa metode silaba adalah cara teratur yang ditempuh untuk membantu siswa membaca dengan cara

menyajikan suatu kata kedalam beberapa suku kata berdasarkan pemikiran yang matang, serta situasi yang mendukung kelancaran proses belajar, agar tidak ada bagian-bagian yang berkontradiksi, guna mencapai maksud yang di tentukan.

Menurut Arsyad (2019, p.3) yang mengutip kesimpulan Gerlach dan Ely menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam penelitian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung di artikan sebagai alat-alat grafis, *photografis*, atau *elektronis* untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal Arsyad (2019, p.3)

*flash card* merupakan media yang berbentuk kartu bergambar pada bagian belakang berisi tentang keterangan kata-kata dan gambar. Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *flash card* merupakan media pembelajaran visual yang berbentuk kartu yang berisi gambar dan tulisan yang bisa membantu siswa memahami tentang materi yang dipelajari, sehingga dapat mempercepat pemahaman dan memperkuat ingatan siswa serta dapat meningkatkan jumlah kosakata.

## **METODE**

Sugiyono mengemukakan bahwa, metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan

tertentu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen dengan desain *quasi experimental design* Menurut Sugiyono (2019, p. 136) dalam metode ini desain mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Dalam hal ini design penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*. Dalam design ini terdapat kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol yang tidak dipilih secara random.

Menurut Nurgiantoro (2017, p. 12) mengemukakan bahwa observasi merupakan cara untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati objek secara cermat dan terencana. Objek yang dimaksud disini dapat terwujud orang, keadaan, benda, dan lain-lain. Pengamatan ini dapat dilakukan dengan pedoman pengamatan (format, daftar ceklist), catatan lapangan jurnal harian, observasi aktivitas dikelas, gambaran interaksi dalam kelas, pemetaan kelas. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati apakah ada peningkatan kemampuan membaca siswa dari sebelum diberikan perlakuan (*pretest*) dengan sesudah diberikan perlakuan menggunakan metode silaba (*posttest*).

Menurut Djaali (2020, p. 541) tes adalah proses sistematis yang dilakukan dalam bentuk tugas berstruktur yang dibakukan kemudian diberikan kepada individu atau kelompok. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah tes membaca, yaitu tes membaca permulaan siswa secara individual maju kedepan untuk tes membaca, guru mengamati dan mendengarkan

siswa membaca dengan memperhatikan ketepatan penyuaaran tulisan, lafal, intonasi, kelancaran dan kejelasan dalam pengucapannya.

Menurut (Sugiyono, 2019, p. 241) analisis data adalah merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini didapatkan hasil dari data berupa data tes *pretest* dan *posttest* hasil kemampuan membaca permulaan siswa. Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan metode silaba berbantu media kartu terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD. Tes yang diberikan dalam penelitian ini yaitu berupa *pretest* membaca permulaan yang dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum menggunakan perlakuan (*treatment*), sedangkan *posttest* dilakukan untuk mengetahui kondisi akhir siswa setelah diberi perlakuan.

Setelah melakukan pembelajaran, selanjutnya memberikan tes 5 soal yang diberikan kepada siswa kelas I A sebagai kelas kontrol dan kelas I B sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 64 siswa/responden. Soal tersebut digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa setelah diterapkannya metode silaba berbantu media kartu.

Setelah data terkumpul, selanjutnya adalah melakukan perhitungan uji normalitas. Uji normalitas digunakan pada melihat sebuah distribusi populasi normal atau tidak normal. Pengujian normalitas data ini menggunakan uji *shapiro-wilks* dengan menggunakan *software* SPSS.

Kriteria pengujian dikatakan berdistribusi normal apabila nilai  $\geq (\alpha = 0,05)$ . Hasil perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 1.** Uji Normalitas

		Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.
Hasil	Pretest Kelas Eksperimen	.953	32	.171
	Posttest Kelas Eksperimen	.947	32	.115
	Pretest Kelas Kontrol	.954	32	.190
	Posttest Kelas Kontrol	.954	32	.186

(Sumber : Menggunakan *Software* SPSS)

Berdasarkan perhitungan uji normalitas yang disajikan pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikan *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen yaitu 0,171 dan 0,115 dan nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol yaitu 0,190 dan 0,186. Sehingga nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen  $0,171 \geq 0,05$  dan  $0,115 \geq 0,05$  dan nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol yaitu  $0,190 \geq 0,05$  dan  $0,186 \geq 0,05$ . Sesuai dengan syarat uji normalitas maka data dapat dinyatakan berdistribusi normal

Uji homogenitas itu untuk melihat apakah sampel tersebut memiliki varians yang sama atau tidak. uji homogenitas ini menggunakan uji *leneve's tes of homogeneity* yang berbantuan *software* SPSS. Untuk menguji homogenitas pada penelitian dengan syarat jika nilai signifikan  $\geq (\alpha = 0,05)$  maka

varian dapat dinyatakan homogen. Hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2.** Uji Homogenitas

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.495	3	124	0,063

(Sumber : Menggunakan *Software* SPSS)

Berdasarkan tabel di atas didapatkan nilai signifikan yaitu 0,063 dengan nilai  $\alpha = 0,05$ . Dengan demikian nilai signifikan  $0,063 \geq 0,05$ , sesuai dengan uji prasyarat maka data yang dianalisis dapat dinyatakan homogen.

Menurut (Kusumawati & Aridanu, 2018, p. 107) menyebutkan uji *independdent Sampel test* digunakan untuk menguji rata-rata dua kelompok yang berpasangan apakah mempunyai perbedaan atau tidak. Uji T juga dapat dilakukan untuk melihat kesignifikan nilai tes yang didapat karena setelah itu dapat dilakukan dengan analisis data melalui uji distribusi T untuk rata-rata dua kelompok sampel tersebut yang tidak bebas adalah *uji independent sampel test* ini menggunakan *software* SPSS. Kriteria pengujian hipotesis jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sebaliknya, jika jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasil perhitungan uji hipotesis dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3.** Nilai Rata-Rata Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil	Posttest Kelas Eksperimen	32	16,28	2,426	,429
	Posttest Kelas Kontrol	32	14,91	3,421	,605

(Sumber : Menggunakan *Software* SPSS)

Tabel di atas menunjukkan deskriptif hasil *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan *software* SPSS. Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 16,28 dan kelas kontrol adalah 14,91. Hal tersebut terlihat bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Berdasarkan perhitungan uji hipotesis di atas, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  yaitu 1,855 dimana nilai  $t_{tabel} = 1,670$  dengan  $df = n - 2$  dimana  $n = 64$  jadi  $df = 62$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai  $t_{hitung} = 1,855 > t_{tabel} = 1,670$ , dengan demikian dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode silaba berbantu media kartu terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD Negeri 91 Palembang. Penelitian ini melibatkan 2 kelas yaitu kelas I A sebagai kelas kontrol dan kelas I B sebagai kelas eksperimen, kelas eksperimen merupakan kelas yang diberi perlakuan metode silaba berbantu media kartu, sedangkan kelas kontrol merupakan kelas tanpa diberi perlakuan. Selanjutnya peneliti memberikan tes akhir (*posttest*) di akhir pertemuan tersebut, didapatkan hasil nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen adalah 81,81 yang diberikan perlakuan menggunakan metode silaba berbantu media kartu, sedangkan kelas kontrol merupakan kelas tanpa diberi perlakuan mendapatkan hasil nilai rata-rata *posttest* adalah 74,53.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak maka

dilakukan uji normalitas dengan menggunakan *Shapiro-Wilk Test* pada SPSS 26, dengan hasil pengujian *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen yaitu  $0,171 \geq 0,05$  dan  $0,115 \geq 0,05$  dan nilai *pretest* dan *posttest* kelas kontrol yaitu  $0,190 \geq 0,05$  dan  $0,186 \geq 0,05$  maka data dikategorikan berdistribusi normal. Kemudian untuk mengetahui apakah data homogen atau tidak maka dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan *Leven's tes of homogeneity* pada SPSS 26, didapatkan nilai sig sebesar 0,063. Jadi, maka data yang dianalisis dapat dinyatakan homogen. Untuk memperkuat ada atau tidaknya pengaruh metode silaba berbantu media kartu terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 91 Palembang, dilakukan uji *t Independen sample test* dengan hasil perhitungan diperoleh nilai thitung =  $1,855 > t \text{ tabel} = 1,670$  sehingga  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, dari hasil hitung uji *t* tersebut maka terdapat pengaruh metode silaba berbantu media kartu terhadap kemampuan membaca permulaan kelas I SDN 91 Palembang.

Dari hasil penelitian dapat diartikan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas eksperimen mengalami peningkatan setelah penerapan metode silaba berbantu media kartu dibandingkan kelas kontrol dengan penerapan pembelajaran konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari penerapan pelaksanaan pembelajaran siswa merasa senang dan tertarik dalam proses pembelajaran karena siswa mudah memahami dan pembelajaran akan menjadi efektif dan mandiri selain itu juga salah satu alternatif metode pembelajaran membuat siswa menjadi bersemangat dan termotivasi saat mengikuti

proses pembelajaran, sehingga menunjukan peningkatan lebih baik dari pada kelas kontrol.

Penerapan metode silaba berbantu media kartu ini banyak memberikan pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan seperti yang dikatakan oleh Yulianti Anisah (2022, p.550) yang mengemukakan bahwa penggunaan metode silaba berbantu media kartu membuat siswa lebih terlibat, bersemangat, dan berani dalam mengikuti pembelajaran, selain itu juga menarik untuk proses kegiatan belajar mengajar, sangat membantu dan memotivasi peserta didik untuk semangat mengenal huruf, suku kata serta kalimat

Hal tersebut sejalan dengan yang dilakukan oleh Alsalimatus Sa'diah & Nanang (2022) dengan judul "Pengaruh metode silaba terhadap keterampilan menulis huruf tegak bersambung di kelas I sekolah dasar" hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat pengaruh signifikan menggunakan metode silaba terhadap keterampilan menulis huruf tegak bersambung di kelas I, dibuktikan dengan adanya perubahan dalam pembelajaran dimana peserta didik aktif dan senang dilihat uji hipotesis dengan menggunakan uji *t* menunjukkan huruf signifikan  $0,007 > 0,05$  hingga  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima.

Bukan hanya itu penelitian selanjutnya dilakukan Ketut Gading (2019) dengan judul "Pengaruh metode suku kata (silaba) dengan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan" adapun hasil yang diperoleh penelitian ini yaitu terdapat pengaruh signifikan metode suku kata (silaba) dengan media kartu kata bergambar terhadap

kemampuan membaca permulaan, dibandingkan kelas yang diberi perlakuan metode konvensional.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan di atas terdapat perbedaan dan persamaan, penelitian yang dilakukan oleh Alsalimatus Sa'diah & Ketut Gading memiliki persamaan dengan penelitian yaitu sama-sama menggunakan metode silaba media kartu dan perbedaannya terdapat pada desain penelitian menggunakan desain *nonequivalent control group design* penelitian terdahulu menggunakan *pretest posttest control group design*.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penerapan metode silaba berbantu media kartu terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan mandiri, selain itu membuat siswa lebih terlibat, bersemangat, dan berani dalam mengikuti pembelajaran. Pada penelitian ini memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan setelah diterapkan metode silaba berbantu media kartu dibandingkan dengan kelas yang tidak diberikan perlakuan. Adapun indikator yang mempengaruhi nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol yaitu metode silaba berbantu media kartu, dimana penerapan metode silaba berbantu media kartu ini sangat mempermudah peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca, untuk mempelajari hubungan antara gabungan huruf, bunyi, dan pengenalan kata secara rinci dan tepat. kemudian penerapan metode silaba berbantu media kartu menjadikan siswa efektif dan

mandiri selain itu membuat siswa lebih terlibat, bersemangat, dan berani dalam mengikuti pembelajaran.

Dengan begitu guru dapat menerapkan pembelajaran menggunakan metode silaba berbantu media kartu untuk proses kegiatan belajar mengajar, sangat membantu dan memotivasi peserta didik untuk semangat mengenal huruf, suku kata serta kalimat. Artinya dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara metode silaba berbantu media kartu terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 91 Palembang.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan data *pretest* dan *posttest* yang telah dianalisis terlihat bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda. Nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen adalah 13,81 dan 16,28, sedangkan nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas kontrol adalah 13,66 dan 14,91. Sehingga nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata kelas kontrol. Berdasarkan nilai uji hipotesis data *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh harga  $t_{hitung} = 1,855$  dan nilai  $t_{tabel} = 1,670$  dengan  $\alpha = 0,05$  dan  $df = 62$ , maka  $1,855 > 1,670$  dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Sesuai dengan uji prasyarat uji hipotesis maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari uji hipotesis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode silaba berbantu media kartu terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 91 Palembang.

## SARAN

Sehubungan dengan telah dilaksanakan penelitian ini, maka ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan :

a. Bagi siswa

Hendaknya hasil dari penelitian ini dapat menjadikan semangat dan motivasi siswa agar lebih memahami dalam membaca permulaan dengan menggunakan metode silaba berbantu media kartu sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

b. Bagi guru

Hendaknya hasil dari penelitian ini dapat menjadikan referensi untuk guru dalam mengajar membaca permulaan menggunakan metode silaba berbantu media kartu dengan mudah dan cepat sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar.

c. Bagi sekolah

Hendaknya hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas dalam proses pembelajaran dan mutu sekolah dengan menggunakan metode silaba berbantu media kartu untuk pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas 1 SD.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alsalmatus Sa, d., & Nanang, K. U. (2022). Pengaruh Metode Silaba Terhadap Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Di Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar, Vol 3 No 2*, 12-22.
- Asih Riyanti. (2021). *Keterampilan Membaca*. Yogyakarta: K-Media All rights reserved.
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Aulina , C. N. (2012). Pengaruh Permainan Dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *PEDAGOGIA, Vol 1 No 2*, 31-143.
- Djaali. (2020). *Metode Penelitian Kuntitatif*. Jakarta: PT Bumi Akasara
- Efendi, R. (2017). Penerapan Metode Silaba Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Rokania, Vol II No 2*, 288 - 299.
- Hadian, L. H. (2018). Penggunaan Media Big Book Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Kalimat Sederhana. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dadar, Vol 4 No 2*, 214.
- Indria, P. v. (2017). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Membaca Glenn Doman Pada Anak Kelompok A Paud Sambela Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia, Vol 2*, 2, 95-100.
- Indriati, E. (2011). *Kesulitan Bicara & Berbahasa Pada Anak*. PT Adhitya Andrebina Agung: PREDANA.
- Marwany, & Kurniawan, H. (2020). *Pendidikan Literasi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri.
- Muammar. (2020). *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*. Mataram: Sanabil.
- Nafi'ah, S. A. (2018). *Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nur Syamsiyah. (2020). Metode Kupas Rangkai Silaba Sebagai Alternatif Dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Pengasuhan Anak Jurnal Hadlonah, Vol 1 Nomor 1*, 56-68.
- Nurazizah, & Rismareni, P. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Bengkel Kata di Taman Kanak-kanak Smart Kids Padang Panjang. *Jurnal on early childhood*, 51-56.
- Nurgiantoro, B. (2017). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis*

- Kompetensi*. Yogyakarta: BPFEE-Yogyakarta.
- Oktaviyanti, I. D. (2022). Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU, Vol 6 No 4*, 5589 - 5597.
- Pertiwi, P. R. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I SD / MI dengan Metode Iqro di Madrasah Ibtidayah Al Hikmah. *Jurnal Indonesia Mengabdi, Vol 1 No 1*, 11-15.
- Siti, A., & Lilis, Y. (2022). Meningkatkan Keterampilan Literasi Siswa Melalui Pemahaman Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 3, No 1*, 13-19.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Cv.
- Sholeh, K., Astuti, F., & Idris, M. (2021). Minat Siswa Terhadap Sejarah dan Budaya Palembang di SMA Negeri 15 Palembang. *Kalpataru, Volume 7, Nomor 1*, Juli 2021.
- Syaflin, S. L., Hernalis, S., & Imansyah, F. (2022). Pengaruh Model Scramble terhadap Hasil Belajar Siswa Subtema 1 Benda Tunggal dan Campuran Kelas V di Sekolah Dasar. ISSN: 2614-6754 (print). ISSN: 2614-3097(online). Halaman 14914-14918. Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Syafril , & Zen, Z. (2017). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Depok: Kencana.
- Tarigan, H. G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa* . Bandung: CV Angkasa.
- Yulianti, Anisah (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Animasi Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Tematik. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar, 3*, 742-749